



Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik di Kelas Tinggi pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Bungi

Syahda Melsyah¹, Yurfiah¹, Safiuddin¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: syahdamelsyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dan kecenderungan gaya belajar yang digunakan oleh peserta didik berprestasi akademik. Subjek penelitian ini adalah enam siswa berprestasi akademik dan guru kelas V SD Negeri 2 Bungi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik berprestasi akademik di kelas V SD Negeri 2 Bungi merupakan kombinasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dan memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda dari setiap siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis gaya belajar peserta didik berprestasi akademik yang menunjukkan bahwa dari enam siswa berprestasi akademik yang menjadi subjek penelitian menunjukkan gaya belajar kombinasi. Namun, gaya belajar yang digunakan memiliki kecenderungan yang berbeda dari masing-masing siswa. Terdapat dua siswa yang dominan ke gaya belajar visual-auditori, dua siswa dominan ke gaya belajar visual, satu siswa dominan ke gaya belajar auditori, dan satu siswa gaya belajarnya dominan ke gaya belajar kinestetik.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Berprestasi, Peserta Didik

ABSTRACT

This research aims to determine and describe visual, auditory and kinesthetic learning styles and learning style tendencies used by academically achieving students. The subjects of this research were six students with academic achievements and class V teachers at SD Negeri 2 Bungi. This research is descriptive research with a qualitative approach. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the research show that the learning style of students with academic achievement in class V of SD Negeri 2 Bungi is a combination of visual, auditory and kinesthetic learning styles and has a tendency towards different learning styles for each student. This can be seen from the results of the analysis of learning styles of students with academic achievements which show that of the six students with academic achievements who were research subjects showed a combined learning style. However, the learning styles used have different tendencies for each student. There are two students who are dominant in the visual-auditory learning style, two students who are dominant in the visual learning style, one student who is dominant in the auditory learning style, and one student whose learning style is dominant in the kinesthetic learning style.

Keywords: *Learning Style, Achievement, Students*

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Abd Rahman BP, (2022) pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Slameto, 2018 (Steven Mandey, 2021) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sudjana (dalam Lestariwati, Mushafanah, & Kiswoyo, 2021) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu-individu yang belajar. Walaupun belajar tidak hanya dilakukan di sekolah formal saja, namun sekolah sebagai prioritas awal untuk mendapatkan pembelajaran atau pengetahuan. Pembelajaran menurut Akhiruddin, dkk (2020) merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Margianti (dalam Khoiriyah, Sumarwiyah, & Masfuah, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah buat membantu perkembangan dan pertumbuhan siswa kearah yang positif, jadi teknik belajar siswa di sekolah sebisa mungkin di arahkan bukan membebaskan berlangsung dengan kemauannya siswa sendiri tanpa adanya tujuan yang berarti.

Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dari seorang guru kepada siswanya ialah gaya belajar, karena gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh siswa secara individualnya dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Kunci keberhasilan seseorang dalam belajar dilihat dari gaya belajarnya yang sesuai Suci (dalam Nurajizah., Tanjung, & Mardani, 2023). Menurut Utomo (dalam Sitti Nuralan, Ummah BK, & Haslinda, 2022) gaya belajar adalah kemampuan seorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya ada yang cepat sedang dan ada pula yang sangat lambat. Hanifah & Mulyaningrum (dalam Izzatunnisa, Adha, & Wandini, 2023) mendefinisikan gaya belajar adalah suatu tindakan yang dirasa menarik oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar, baik ketika sendiri ataupun dalam kelompok. Gaya belajar menurut Ningrat, dkk 2018 (Retnowati & Nugraheni, 2024)

merupakan suatu cara individu menyerap informasi yang digunakan sebagai indikator untuk berinteraksi dengan lingkungan belajar. Menurut Rambe, 2019 (Lina & Gumindari, 2021) gaya belajar merupakan suatu metode yang mudah bagi siswa untuk menerima informasi kemudian mengaturnya dan mengelola informasi tersebut yang diterima. Oleh sebab itu, dalam kegiatan belajar, siswa perlu diarahkan dan dibantu untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Tujuan Pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Kamal & Faizah, 2024). Dengan memahami gaya belajar siswa yang bervariasi, guru dapat menjadi lebih mudah untuk menentukan strategi-strategi dalam menyusun pembelajaran, agar pembelajaran yang dirancang guru tidak monoton dan lebih bervariasi, sehingga siswa akan lebih puas dengan hasil belajar mereka. Menurut Imam Anas Hadi (2020) strategi pembelajaran sebagai kegiatan untuk mengupayakan serta memanfaatkan segala sumber belajar yang dimiliki dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi pembelajaran). Peserta didik atau sering disebut sebagai siswa, adalah individu yang terlibat dalam proses pendidikan. Mereka merupakan subjek utama dalam sistem pendidikan, yang menerima pengajaran, bimbingan, dan pengembangan keterampilan serta pengetahuan dari pendidik atau guru (Luthfiyyah, dkk., 2023). Siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal salah satunya melalui prestasi yang diperoleh.

Sholikhah & Marzuki (2022) menyatakan prestasi akademik merupakan hasil dari kegiatan pendidikan siswa yang melibatkan perubahan, dinyatakan dalam simbol, angka, huruf atau kalimat dan kesempurnaan yang harus berhasil dicapai siswa dalam mengikuti aturan yang telah ditentukan. Lely Ika, Rusyid Affandi, & Rifki Afandi (2020) mengemukakan prestasi akademik adalah hasil pencapaian seseorang dalam bidang keilmuan, dalam hal ini adalah pencapaian dalam mengikuti mata pelajaran di kelas. Menurut Apriyanti, Suryadin, & Kurniasih (2022) prestasi atau kesuksesan belajar seseorang dapat dilihat dalam suatu bentuk indikator-indikator, seperti nilai rapot, indeks prestasi studi (IPS), angka kelulusan, predikat kemampuan.

Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V pada semester II (genap) tahun ajaran 2023/2024 diperoleh informasi bahwa gaya belajar siswa di kelas V SD Negeri 2 Bungi belum diketahui pasti, namun tentunya mereka memiliki gaya belajar yang berbeda. Dalam proses pembelajaran, terdapat tingkah laku siswa yang beragam yang terlihat pada siswa saat proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Ada yang fokus memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran (gaya belajar visual), ada yang fokus mendengarkan penjelasan guru dan sibuk menulis apa yang dikatakan oleh guru (gaya belajar auditori), serta ada siswa yang sibuk melakukan kegiatan fisik, yaitu mengganggu temannya belajar, bermain-main dan ribut di belakang (gaya belajar kinestetik). Dengan demikian, pada penelitian ini memfokuskan pada tiga gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik (Rahayu, dkk, 2022: 82).

Hidayat (dalam Fitrilia, Purnamasari, & Rustandi, 2021) menguraikan jenis-jenis gaya belajar antara lain 1) auditori merupakan cara belajar dengan cara mendengarkan petunjuk lisan atau belajar dengan cara mendengarkan 2) visual merupakan belajar dengan melihat dan mengamati, mengaitkan yang sedang

dipelajari dengan sesuatu yang terlihat 3) kinestetik merupakan belajar dengan melibatkan anggota tubuh, apa yang sedang dipelajari diperagakan. Hal ini dikarenakan ketiga jenis gaya belajar tersebut sering digunakan pada awal pengalaman belajar pada jenjang Sekolah Dasar. Peneliti juga menemukan cara mengajar guru monoton dengan metode ceramah. Dengan beragamnya gaya belajar siswa, guru masih mengajar dengan metode yang dominan sama. Pada kenyataannya sebagian siswa terkesan bosan dengan satu metode dari beragamnya gaya belajar dalam satu kelas tersebut.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data, atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana. Dalam penelitian ini seluruh siswa berjumlah 23, laki-laki 9 siswa dan perempuan 14 siswa, yang akan dianalisis yaitu macam-macam gaya belajar yang peneliti temukan dari sejumlah siswa yang termasuk dalam kategori berprestasi akademik tinggi. Oleh karena itu, yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu enam siswa berprestasi akademik dan guru kelas V SD Negeri 2 Bungi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu a) Observasi, adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. b) Wawancara, adalah mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan tanya jawab secara tatap muka atau secara lisan antara pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dengan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu) untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. c) dokumentasi, adalah peristiwa-peristiwa yang telah berlalu, dari tulisan-tulisan atau dari dokumen yang ada pada informan, serta foto selama penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif dengan tiga tahapan yaitu: a) Reduksi Data (*Data Reduction*) merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan pola data. b) Penyajian Data (*Data Display*), setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan kumpulan data yang telah dikategorikan untuk dilakukan penarikan kesimpulan. c) Penarikan Kesimpulan (*Verification*) dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap wali kelas ibu (NM) dan enam siswa berprestasi akademik (SV, TP, NP, SN, AZ, dan IL) dari dua puluh tiga siswa di kelas V mengenai gaya belajar yang digunakan siswa berprestasi akademik di kelas V SD Negeri 2 Bungi saat proses belajar mengajar berlangsung. Berikut merupakan perbandingan banyaknya karakteristik atau ciri gaya belajar antar siswa berprestasi akademik di kelas V. Karakteristik atau ciri gaya belajar di atas dapat diperjelas melalui tabel berikut:

Tabel 1. Intensitas Karakteristik Gaya Belajar

No	Siswa Berprestasi Akademik Kelas V SD Negeri 2 Bungi	Intensitas Karakteristik Gaya Belajar			Kesimpulan Dominasi Gaya Belajar
		Visual	Auditori	Kinestetik	
1.	SV	4	4	1	Visual-Auditori
2.	TP	5	6	4	Auditori
3.	NP	7	4	5	Visual
4.	SN	5	4	6	Kinestetik
5.	AZ	7	3	2	Visual
6.	IL	7	7	6	Visual-Auditori

Tabel diatas menjelaskan bahwa setiap siswa berprestasi akademik menggunakan kombinasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, tetapi kecenderungan gaya belajarnya setiap siswa berbeda. Ada 2 siswa yang lebih dominan ke gaya belajar visual-auditori, 2 siswa gaya belajar visual, 1 siswa gaya belajar auditori, dan 1 siswa gaya belajar kinestetik. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara mengenai gaya belajar siswa berprestasi akademik di kelas V subjek SV dan IL saat proses belajar mengajar dengan menjawab pertanyaan tentang ciri-ciri gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik SV dan IL termasuk dalam ketiga gaya belajar tersebut. Tetapi, dari ciri-ciri gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik SV dan IL lebih dominan ke gaya belajar visual-auditori, karena nilai poin yang dijawab pada ciri gaya belajar visual dan auditori jumlahnya sama, dimana gaya belajar visual-auditori ini merupakan gabungan antara dua gaya belajar dan dapat juga disebut gaya belajar kombinasi yaitu melihat dan mendengarkan.

Hasil pengamatan dan wawancara mengenai gaya belajar siswa berprestasi akademik di kelas V subjek NP dan AZ saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menjawab pertanyaan tentang ciri-ciri gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik NP dan AZ termasuk dalam ketiga gaya belajar tersebut. Dari ciri-ciri gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik ini NP dan AZ lebih dominan menggunakan gaya belajar visual yaitu gaya belajar yang lebih mengutamakan alat indra mata untuk menangkap informasi yang diberikan. Hasil pengamatan dan wawancara mengenai gaya belajar siswa berprestasi akademik di kelas V subjek TP saat proses belajar mengajar dengan menjawab pertanyaan tentang ciri-ciri gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik TP termasuk dalam ketiga gaya belajar tersebut. Namun, dari ciri-ciri gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik ini TP lebih dominan ke gaya belajar auditori yaitu gaya belajar yang cenderung menggunakan indra pendengaran untuk menangkap informasi.

Hasil pengamatan dan wawancara mengenai gaya belajar siswa berprestasi akademik di kelas V subjek SN saat proses pembelajaran berlangsung, dengan menjawab pertanyaan mengenai ciri-ciri gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik SN termasuk dalam ketiga gaya belajar tersebut. Namun, dari ciri-ciri gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik ini SN terlihat lebih dominan menggunakan gaya belajar kinestetik yaitu seseorang yang cenderung suka melakukan, menyentuh, merasa, bergerak dan mengalami secara langsung. Siswa yang berprestasi akademik di kelas V menunjukkan ciri gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar

kinestetik dengan komposisi yang berbeda sehingga menghasilkan kecenderungan gaya belajar yang berbeda pula. Kecenderungan gaya belajar merupakan karakteristik gaya belajar yang digunakan subjek. Berdasarkan hasil penelitian ini, SV dan IL lebih dominan ke gaya belajar visual-auditori atau disebut juga gaya belajar kombinasi, NP dan AZ gaya belajar visual, TP gaya belajar auditori, dan SN gaya belajar kinestetik.

3.2. Pembahasan

Hasil temuan pertama, berdasarkan keterangan subjek peserta didik berprestasi akademik dapat diketahui bahwa semua subjek penelitian termasuk ke dalam gaya belajar kombinasi, karena setiap siswa berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik gaya belajar termasuk dalam gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Temuan ini sesuai dengan teori De potter & Hernacki (dalam Rahayu, dkk, 2022: 82) yang membagi gaya belajar menjadi tiga macam, yaitu gaya belajar visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (gerakan, latihan dan sentuhan).

Temuan kedua, peserta didik berprestasi akademik menunjukkan perpaduan gaya belajar dengan kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Ada peserta didik berprestasi akademik yang lebih banyak menunjukkan ciri atau karakteristik gaya belajar visual-auditori, ada gaya belajar visual, ada gaya belajar auditori, serta ada pula yang cenderung menunjukkan ciri atau karakteristik gaya belajar kinestetik. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Djamarah & Zain (2006) ketiga gaya belajar tersebut yakni gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dimiliki oleh peserta didik, namun peserta didik tersebut memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar, bahkan tidak menutup kemungkinan peserta didik mengkombinasikan gaya belajar tersebut guna menunjang proses belajarnya. Enam subjek penelitian memiliki gaya belajar kombinasi. Tetapi, dari hasil analisis gaya belajar siswa berprestasi akademik di kelas V dapat diketahui bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar. Untuk siswa SV dan IL mempunyai kecenderungan yang sama yaitu gaya belajar visual-auditori atau disebut juga gaya belajar kombinasi, siswa NP dan AZ memiliki kecenderungan yang sama yaitu gaya belajar visual, siswa TP cenderung ke gaya belajar auditori, dan siswa SN cenderung ke gaya belajar kinestetik.

Kecenderungan ciri atau karakteristik gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik pada keenam peserta didik berprestasi akademik menggambarkan beberapa karakteristik setiap gaya belajar. Temuan ini sesuai dengan indikator gaya belajar dijabarkan oleh Amin & Suardiman (2016) yakni gaya belajar visual memiliki ciri: 1) teliti dan detail, 2) mempunyai kendala pada petunjuk verbal, 3) lebih mudah mengingat dari apa yang dilihatnya, dan 4) kurang mampu berkonsentrasi; gaya belajar auditori dapat dicirikan: 1) mudah terdistraksi oleh kegaduhan, 2) lebih cepat mempelajari suatu hal dengan mendengar dan mengingat, 3) menyukai diskusi, tanya jawab, dan menjelaskan hal secara rinci; gaya belajar kinestetik bercirikan: 1) banyak gerak, 2) menggunakan bahasa tubuh, 3) lebih mudah belajar dengan praktikum atau simulasi, dan 4) mendekat ketika sedang berbicara dengan orang lain.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai gaya belajar peserta didik berprestasi akademik di kelas V SD Negeri 2 Bungi dapat disimpulkan bahwa

semua peserta didik berprestasi akademik di kelas V yang menjadi subjek penelitian menunjukkan gaya belajar kombinasi, karena setiap peserta didik yang diketahui berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik gaya belajar termasuk ke dalam gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Peserta didik berprestasi akademik di kelas V yang menjadi subjek penelitian memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda dari masing-masing siswa. Dalam penelitian ini, ada dua siswa yang dominan ke gaya belajar visual-auditori, dua siswa dominan ke gaya belajar visual, satu siswa dominan ke gaya belajar auditori, dan satu siswa gaya belajarnya dominan ke gaya belajar kinestetik.

Daftar Pustaka

- Azzahra, Lyna Luthfiyyah., dkk. (2023). *Hakikat Peserta Didik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. 9 (21). 401-408.
- Apriyanti, Yesi Okta., Asyraf Suryadin., & Eka Rachma Kurniasih. (2022). *Analisis Gaya Belajar Siswa (Berprestasi Akademik dan Non Akademik) Pada Kelas V SD Negeri 20 Pangkalpinang*. Journal Of Elementary School Education. 2(1). 130-142.
- BP, Abd Rahman., dkk. 2022. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. 2 (1). 1-8.
- Faizah, Haizatul., & Rahmat Kamal. (2024). *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Basicedu. 8 (1). 466-766.
- Fitrilia, Raden Dhea., Ratih Purnamasari., & Yuyus Rustandi. (2021). *Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi*. Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan. 13 (2). 75-80.
- Hadi, Imam Anas. (2020). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif Di Masa Pandemi*. 4 (2). 179-195.
- Izzatunnisa., Chalijah Adha., & Rora Rizki Wandini. (2023). *Gaya Belajar Siswa Kelas III Dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center)*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. 9 (16). 463-469.
- Khoiriyah, Maulidhatul., Sumarwiyah., & Siti Masfuah. (2022). *Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam Bayt Assalam Pecangaan*. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan). 5 (8). 3143-3156.
- Lestariwati, Dian., Qoriati Mushafanah., & Kiswoyo. (2021). *Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas V Di SD Negeri Bancak 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati*. Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah. 2 (4). 464-468.
- Mandey, Steven. (2021). *Pengaruh Fasilitas Belajar Dirumah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi di SD Inpres Tara-Tara 2*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. 7 (1). 310-318.
- Maryati, Lely Ika., Ghozali Rusyid Affandi., & Rifki Afandi. 2020. *Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar Tingkat Awal (Kesiapan Sekolah Dasar dan Motivasi Berprestasi)*. Jawa Timur: UMSIDA PERSS.

- Nuralan, Sitti., Muh. Khaerul Ummah BK., & Haslinda. (2022). *Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli*. PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. 1 (1). 13-24.
- Nurajizah., Henri Peranginangin Tanjung., & Dadan Mardani. (2023). *Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik*. Jurnal Pendidikan: SEROJA. 2 (4). 2-8.
- Rahayu, Nora., dkk. 2022. *Teori dan Permasalahan Belajar Pendidikan Dasar*. Jawa Tengah: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Rahmawati, Lina., & Septi Gumiandari. (2021). *Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial dan Kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. Pedagogik Jurnal Pendidikan. 16 (1). 54-61.
- Retnowati, Endah., & Nursiwi Nugraheni. (2024). *Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran di Kelas*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar. 5 (1). 4-13.
- Sholikhah, Ulfyatus., & Ismail Marzuki. (2022). *Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi Terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darun Najah Karanganyar Cerme Gresik*. Jurnal Guru Kita. 7 (1). 106-109.